

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai kerangka utama guna menelaah dan menginterpretasikan keterkaitan antar variabel secara empiris, sistematis, dan terukur. Pendekatan ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk melakukan pengujian hipotesis secara presisi melalui serangkaian proses pengolahan data berbasis angka yang diambil langsung dari instrumen jawaban responden. Fokus utama dari penggunaan metode kuantitatif adalah untuk mengevaluasi berbagai asumsi atau hipotesis teoretis yang telah dibangun pada tahapan sebelumnya, sehingga kesimpulan akhir yang ditarik dari penelitian ini akan bersifat jauh lebih objektif, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya berlandaskan fakta angka. Berkaitan dengan landasan metodologis tersebut (Kusumastuti & Khoiron, 2020).

Menurut (Kusumastuti & Khoiron, 2020) penelitian kuantitatif pada hakikatnya merupakan sebuah metode observasional yang berpijak secara teguh pada paradigma positivistik, di mana metode ini difungsikan untuk mengkaji suatu fenomena spesifik melalui mekanisme analisis statistik terhadap populasi maupun sampel yang representatif. Dengan demikian, orientasi esensial dari penerapan metode ini adalah untuk mengukur dan membuktikan secara konkret tingkat signifikansi korelasi serta arah keterhubungan kausalitas antara variabel dependen dengan variabel-variabel lainnya di dalam model penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian dan memiliki karakteristik tertentu yang ingin dikaji oleh peneliti. Menurut (Muzhiroh, 2020) populasi penelitian ini difokuskan pada Generasi Z di Kabupaten Grobogan yang aktif sebagai penonton *live streaming* Shopee dan populasi dalam penelitian ini Generasi Z di kabupaten grobogan yang jumlah sebanyak 346.203 jiwa.

3.2.2 Sampel

Menurut (Muzhiroh, 2020) menjelaskan bahwa sampel merupakan representasi dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Sejalan dengan (Wutich & Bernard, 2023) hal tersebut, menegaskan bahwa teknik *non-probability sampling* adalah pendekatan pemilihan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih.

Mengingat populasi dalam penelitian ini tidak dapat diidentifikasi secara pasti, maka penetapan ukuran sampel mengacu pada prosedur yang dikemukakan oleh (Hair et al, 2021). Pandangan pada kondisi populasi yang tidak diketahui, jumlah sampel minimal yang representatif ditentukan melalui perkalian antara total indikator pernyataan dengan konstanta antara 5 hingga 10. Dalam penelitian ini menggunakan 15 indikator, maka peneliti menggunakan rasio 10 x 15 sehingga didapatkan angka 150 sebagai jumlah responden.

Dalam teknik pengambilan sampel penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling*. Menyatakan Memon., (2025), *purposive sampling*

merupakan teknik penetapan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan spesifik tertentu. Hal ini berarti pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan disaring secara subjektif untuk memastikan responden yang terpilih selaras dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pendekatan tersebut, Adapun kriteria khusus bagi responden adalah mereka yang Memiliki akun shoppe dan pernah mengikuti *live streaming*

3.3 Sumber dan Jenis data

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan informasi utama yang dihimpun secara langsung dari lapangan tanpa melalui pihak perantara. Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui distribusi kuesioner *online* melalui *Google Forms* yang disebarkan kepada partisipan Generasi Z di kabupaten grobogan (Mahesa, 2022). Data yang dikumpulkan berasal dari pernyataan dalam kuesioner yang berkaitan dengan variabel.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi pendukung yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui dokumen atau literatur yang telah ada. Menurut (Mahesa, 2022), data ini dikumpulkan dengan cara menelaah dan mengkaji berbagai sumber tertulis maupun dokumentasi resmi. Pada penelitian ini, sumber data sekunder merujuk pada jurnal, buku dan artikel penelitian, serta sumber literatur lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, metode pengumpulan data utama yang diaplikasikan adalah teknik survei dengan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur guna menghimpun informasi secara presisi dari para responden di lapangan. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut (Nafisatur, 2024), kuesioner dipahami sebagai sebuah metode pengumpulan data yang sangat efektif karena memungkinkan peneliti untuk merekam serangkaian pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang secara spesifik ditujukan kepada kelompok responden, untuk selanjutnya dievaluasi secara objektif berdasarkan kondisi faktual maupun preferensi individual mereka. Guna memudahkan proses kuantifikasi dan menjaga konsistensi data,

Penelitian ini mendistribusikan jenis kuesioner tertutup (*closed-ended questionnaire*), di mana responden telah disediakan sejumlah alternatif pilihan jawaban baku sehingga mereka dapat secara langsung memilih opsi yang paling relevan dengan pengalaman dan persepsi yang mereka rasakan. Lebih lanjut, seluruh instrumen pengukuran dalam kuesioner ini dirancang dengan menggunakan Skala Likert sebagai metrik utama untuk mengukur variasi data pada setiap variabel yang diteliti. Pemilihan instrumen ini didasarkan pada pandangan (Pranatawijaya et al., 2019), yang menegaskan bahwa Skala Likert merupakan format metrik yang dirancang secara khusus untuk menilai tingkat pemahaman responden terhadap suatu topik bahasan, sekaligus memfasilitasi peneliti dalam

membandingkan sikap, evaluasi, serta pendapat masyarakat terhadap dinamika fenomena sosial yang terus berlangsung di lingkungan mereka.

Tabel 3. 1
Nilai Skala Likert

Keterangan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Pranatawijaya et al., 2019)

3.5 Variabel dan Indikator

Tabel 3. 2
Variabel dan Indikator

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER
1	<i>Information Quality</i> adalah Penilaian seseorang terhadap seberapa jelas, akurat, dan bermanfaatnya penjelasan mengenai suatu produk atau layanan sehingga membantu mereka memahami produk tersebut dengan baik.	1. Keakuratan Informasi (<i>Accuracy</i>) 2. Kejelasan Informasi (<i>Clarity</i>) 3. Relevansi Informasi (<i>Relevance</i>) 4. Kebermanfaatan (<i>Usefulness</i>)	(M. I. Saputra & Hartanto, 2023)
2	<i>Host Interaction</i> adalah komunikasi dua arah secara langsung antara pemandu siaran dan penonton yang ramah dan responsif, guna menciptakan rasa akrab dan diperhatikan,	1. Komunikasi Personal (<i>Personal Communication</i>) 2. Responsivitas (<i>Responsiveness</i>) 3. Bantuan Validasi Produk (<i>Product Validation</i>) 4. Kehadiran Sosial (<i>Social Presence</i>)	(Noviyanti., 2026).

	sekaligus membantu penonton mengecek dan memastikan kualitas produk secara langsung.	
3	<i>Kredibilitas streamer</i> adalah tingkat kepercayaan penonton terhadap pemandu siaran karena dinilai ahli, jujur dalam memberikan ulasan, dan menarik, sehingga mampu menghilangkan rasa takut ketipu dan meyakinkan konsumen untuk membeli produk yang direkomendasikan.	1. Keahlian produk (<i>Expertise</i>) 2. Kejujuran Ulasan (<i>Trustworthiness</i>) 3. Daya Tarik Personal (<i>Attractiveness</i>):
4	<i>Purchase intention</i> adalah kecenderungan atau rencana nyata konsumen untuk mengeluarkan uang dan membeli produk saat live streaming karena merasa nyaman, percaya, dan terdorong promo terbatas, yang membuktikan perubahan dari sekadar penonton biasa menjadi pembeli aktif.	1. Rencana Pembelian (<i>Purchase Plan</i>) 2. Dorongan Suasana Siaran (<i>Entertaining Atmosphere</i>) 3. Dorongan Penawaran Terbatas (<i>Limited Offer</i>) 4. Transisi Transaksi (<i>Transaction Transition</i>)

Sumber: Data yang diolah (2026)

3.6 Analisis Data

Dalam tahapan pengolahan data, penelitian ini mengimplementasikan teknik analisis statistik komputasi menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Berkaitan dengan instrumen analitik tersebut, Bulu et al. (2021) mengemukakan bahwa SPSS merupakan program perangkat lunak statistik komprehensif yang dirancang secara khusus untuk memproses dan mengeksekusi set data numerik dengan tingkat kecepatan serta presisi yang sangat tinggi. Kepopuleran program ini di kalangan akademisi sangatlah luas, yang mana hal ini didorong oleh kemampuannya dalam memvisualisasikan luaran (*output*) analisis ke dalam format tabel maupun grafik yang representatif, informatif, dan sangat mudah diinterpretasikan. Lebih dari itu, SPSS menawarkan arsitektur sistem yang bersifat fleksibel, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperbarui basis data dan merevisi skema analisis secara praktis kapan saja. Nilai tambah lain dari program komputasi ini adalah kapabilitas integrasi dan kompatibilitas lintas platform yang dimilikinya, termasuk kemudahan fungsional dalam melakukan sinkronisasi ekspor dan impor matriks data secara langsung dari maupun menuju perangkat lunak pengolah angka *Microsoft Excel* (Hasmawati et al., 2024).

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi apakah butir-butir pernyataan dalam kuesioner sudah sahih dan layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian yang kredibel. Secara statistik, sebuah pernyataan dinyatakan valid apabila perolehan nilai *r*-hitung lebih besar dibandingkan dengan *r*-tabel pada

tingkat signifikansi tertentu. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan pengukuran (*measurement error*) serta memastikan bahwa seluruh indikator pada variabel *Information Quality*, *Host Interaction*, dan *Streamer Credibility* terbukti akurat dalam mengukur *Purchase Intention* audiens Shopee Live di Kabupaten Grobogan, sehingga kesimpulan penelitian yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan (Afifah Aulia Zayrin et al., 2025).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana keajegan serta konsistensi instrumen pengukuran yang mewakili variabel penelitian. Sebuah alat ukur dapat dikategorikan handal apabila pengujian yang dilakukan secara berulang terhadap instrumen tersebut senantiasa menghasilkan nilai yang stabil dan konsisten. Dalam penelitian ini, tingkat reliabilitas instrumen diukur secara statistik menggunakan pendekatan *Cronbach's Alpha* (α). Adapun penarikan kesimpulan terkait tingkat keandalan kuesioner didasarkan pada kriteria evaluasi sebagai berikut (Afifah Aulia Zayrin et al., 2025)

1. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 ($> 0,60$), maka instrumen kuesioner dinyatakan reliabel. Hal ini mengindikasikan bahwa butir-butir pernyataan di dalamnya memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan. Sebaliknya,
2. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* berada di bawah angka 0,60 ($< 0,60$), maka instrumen tersebut dikategorikan tidak reliabel.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat konsistensi butir pernyataan masih rendah dan kurang dapat diandalkan untuk penelitian.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan sebagai bagian penting dari pemenuhan uji asumsi klasik untuk mengidentifikasi apakah nilai residual dalam sebuah model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pendeteksian normalitas sebaran data dianalisis dengan menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar penarikan kesimpulan pada pengujian ini bergantung pada tingkat probabilitasnya, di mana suatu data disimpulkan memiliki distribusi yang normal apabila nilai signifikansinya (p-value) lebih besar dari angka 0,05 ($> 0,05$) (Isnaini et al., 2025).

3.6.4 Uji Multikolinearitas

Diterapkan untuk memastikan tidak adanya hubungan korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen di dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi dapat dinyatakan aman dan terbebas dari gejala *multikolinearitas* apabila perhitungan statistiknya menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 (< 10) serta nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 ($> 0,10$). Terpenuhinya kriteria ambang batas tersebut mengindikasikan bahwa model penelitian ini tidak melanggar syarat uji asumsi klasik multikolinearitas (Meiryani, 2021).

3.6.5 Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam

suatu model regresi. Model regresi yang ideal harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas guna memenuhi asumsi dasar homoskedastisitas, yakni kondisi di mana nilai varians residual bersifat konstan. Timbulnya masalah heteroskedastisitas ini sering kali diakibatkan oleh adanya anomali atau kesalahan pada data, contohnya seperti terbentuknya pola jawaban yang seragam dan sistematis pada saat proses pengumpulan data di lapangan berlangsung (Nurahmawati et al., 2024).

3.6.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui melalui analisis regresi dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai yang diramalkan (*Purchase Intention*)
- a = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi untuk X_1 (*Information Quality*)
- β_2 = Koefisien regresi untuk X_2 (*Host Interaction*)
- β_3 = Koefisien regresi untuk X_3 (*Streamer Credibility*)
- e = *Error* atau residual

Data yang diperoleh akan digunakan untuk menguji hipotesis. Metode untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan regresi linier

berganda (*Multiple Linear Regression*) melalui program SPSS. Alasan menggunakan metode tersebut karena hasil analisis regresi linier berganda mampu menjelaskan dan mengidentifikasi variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, metode ini mampu menjelaskan hubungan linier yang mungkin terdapat di antara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Hasil analisis dari regresi yaitu koefisien untuk masing-masing variabel independen menunjukkan besarnya parameter dan konstanta dari variabel independen dalam persamaan

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diimplementasikan melalui pendekatan statistik yang mencakup dua tahap pengujian utama, yaitu uji signifikansi parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (R^2). Tujuan utama dari serangkaian analisis ini adalah untuk mengevaluasi, mengukur proporsi pengaruh, serta membuktikan secara empiris besarnya efek yang ditimbulkan oleh variabel independent dalam konteks ini mencakup *Information quality*, *Host interaction* dan *Streamer credibility* terhadap fluktuasi variabel dependen, yaitu *Purchase intention* (Ghozali, 2021). Melalui uji t, penelitian ini secara spesifik diarahkan untuk mengidentifikasi apakah masing-masing variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang nyata secara individual, di mana hipotesis dinyatakan diterima apabila perolehan nilai signifikansi (sig) terbukti lebih kecil dari ambang batas 0,05 (Zaki & Saiman, 2021).

3.7.1 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diaplikasikan untuk menilai seberapa besar kontribusi atau pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Secara spesifik, analisis statistik ini digunakan untuk membuktikan secara empiris ada atau tidaknya pengaruh yang bermakna dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Mengacu pada kerangka penelitian ini, variabel independen yang akan diuji efektivitasnya meliputi *Information quality*, *Host interaction* dan *Streamer credibility* terhadap fluktuasi variabel dependen yakni *Purchase intention* (CMHC, 2023).

Adapun landasan dan kriteria pengambilan keputusan dalam uji parsial untuk koefisien regresi ini didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila perolehan nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari batas probabilitas 0,05 ($> 0,05$) atau nilai t-hitung tercatat lebih kecil dari t-tabel, maka Hipotesis Nol (H_0) diterima sementara Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara parsial, variabel independen tidak memberikan pengaruh yang nyata atau signifikan terhadap variabel dependen.
2. Sebaliknya, apabila perolehan nilai signifikansi (Sig.) terbukti lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) atau nilai t-hitung melampaui angka t-tabel, maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) dinyatakan diterima. Kondisi ini menginterpretasikan

bahwa masing-masing variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang *real* dan signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) difungsikan sebagai indikator untuk mengevaluasi kualitas serta ketepatan sebuah model regresi dalam menerangkan variabilitas variabel dependen. Perolehan nilai R^2 yang tergolong rendah mengindikasikan bahwa kapasitas sekumpulan variabel independen dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen masih sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang tinggi atau semakin mendekati angka 1 merepresentasikan bahwa sebagian besar proporsi variasi pada variabel terikat telah berhasil dijelaskan secara komprehensif oleh variabel-variabel bebas yang menyusun model tersebut, sehingga mampu memberikan hampir seluruh *information* yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).